

BAB II

PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

A. Pengertian Dudukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), dudukan berasal dari kata dasar duduk. Dudukan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Dudukan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga dudukan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Jadi arti dudukan adalah tempat atau landasan untuk menaruh barang atau benda.

B. Perawatan Peralatan Praktik

1. Definisi Perawatan

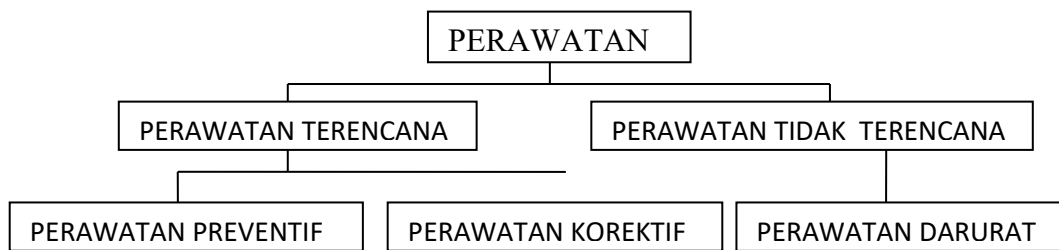
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998), arti perawatan adalah proses, perbuatan, cara pemeliharaan dan penjagaan. Menurut Sumantri (1989), perawatan adalah suatu ilmu pengetahuan, seni dan filosofi dalam merencana, membuat proses produksi atau sebagai unit pelayanan. Definisi lain mengatakan perawatan sebagai kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas peralatan bengkel, laboratorium fisik bangunan serta melakukan perbaikan yang diperlukan agar operasi produksi memuaskan sesuai dengan rencana, (Hantoro dan Sukardi, 1990: 1). Hal senada juga diungkapkan oleh Satunggarno (2001: 7) yang mendefinisikan perawatan sebagai suatu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan fasilitas

dalam kondisi dan siap pakai. Dari definisi-definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan, perawatan adalah suatu aktivitas untuk menjaga fasilitas atau peralatan praktik dan mengadakan kegiatan yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan yang direncanakan.

2. Jenis Perawatan

Arikunto (1990: 287), mengklasifikasikan perawatan menjadi dua, yaitu perawatan rutin dan perawatan pencegahan. Perawatan rutin (*routine maintenance*) dimaksudkan untuk menciptakan kondisi kerja yang aman. Kegiatan ini meliputi: pembersihan secara menyeluruh, pengawasan terhadap alat-alat terpasang dan menjaga kebersihan alat. Program ini lebih menekankan pemeliharaan kondisi yang ada, kegiatan utama dalam perawatan rutin adalah memenuhi pengaturan suku cadang dan bahan-bahan yang diperlukan. Perawatan pencegahan (*preventive maintenance*) merupakan kegiatan yang secara teratur dijadwal untuk mengawasi dan mengatur prosedur pelayanan untuk mencegah terjadinya kerusakan. Perawatan preventif dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap setiap alat yang digunakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sirod Hantoro dan Sukardi (1990) perawatan preventif adalah kegiatan perawatan yang dilakukan secara teratur untuk mencegah timbulnya kerusakan yang tak terduga. Dengan perawatan preventif akan menjamin kelancaran kerja dan peralatan dalam kondisi yang selalu siap digunakan. Perawatan preventif dapat dibedakan menjadi *routine*

maintenance dan periodical maintenance. Routine maintenance adalah perawatan yang dilakukan secara rutin, misalnya: pembersihan dan pelumasan peralatan. Periodical maintenance adalah perawatan yang dilakukan secara periodik dalam jangka waktu tertentu, misalnya: pembongkaran dan penyetelan. Sedangkan menurut Satunggalno (2001: 7) jenis perawatan dibedakan menjadi perawatan terencana dan tidak terencana yang digambarkan dalam blok diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Perawatan

a. Perawatan terencana adalah perawatan yang diprogram, diorganisir, dijadwal, dianggarkan dan dilakukan sesuai dengan rencana serta dilakukan monitoring dan evaluasi. Perawatan terencana ada dua macam, yaitu:

1) Perawatan *preventif* adalah perawatan yang bersifat mencegah dengan sistem perawatan yang dilakukan secara sadar sesuai prosedur (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring) agar terhindar dari kerusakan. Dengan melaksanakan perawatan ini akan menguntungkan karena:

a) Sudah melakukan penanganan terhadap peralatan untuk program pengajaran jauh hari sebelum peralatan tersebut digunakan.

- b) Mengurangi biaya perbaikan karena sudah dideteksi kemungkinan terjadinya kerusakan secara dini, sehingga kerusakan yang lebih fatal dapat dihindari.
- c) Memperpanjang daya pakai alat-alat dan meningkatkan keamanan ketika digunakan dalam kegiatan praktik oleh siswa.

2) Perawatan korektif adalah perawatan yang bersifat korektif dengan sistem perawatan yang dilakukan secara sadar sesuai dengan prosedur (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring) untuk mengembalikan dalam kondisi standar sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

b. Perawatan tidak terencana adalah perawatan yang bersifat perbaikan terhadap kerusakan yang tidak diperkirakan. Perawatan ini tidak direncanakan dan tidak dijadwal sehingga dapat disebut dengan perawatan darurat.

3. Tujuan Perawatan

Tujuan kegiatan perawatan agar peralatan praktik dapat digunakan dengan lancar, tetap berdayaguna tinggi dan tahan lama. Perawatan peralatan yang baik akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar praktik yang pada gilirannya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tujuan perawatan preventif sarana dan prasarana pendidikan secara khusus disebutkan oleh Satunggalno (2001: 8), sebagai berikut:

- a. Agar sarana dan prasarana pendidikan selalu siap pakai dalam kondisi prima dan dalam keadaan optimal.
- b. Memperpanjang umur pemakaian.

- c. Menjamin kelancaran kegiatan pembelajaran.
- d. Menjamin kenyamanan dan keamanan pemakai.
- e. Mengetahui gejala kerusakan secara dini.
- f. Menghindari terjadinya kerusakan mendadak.
- g. Menghindari terjadinya kerusakan yang lebih fatal.

Sebagai tolak ukur keberhasilan program perawatan adalah peralatan praktik terpelihara dengan baik sehingga fungsi peralatan tersebut tetap terjaga.

4. Sistem Perawatan Preventif

Menurut Satunggalno (2001: 9), dalam perawatan preventif di bengkel otomotif sebelum menyusun rencana perawatan harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Obyek yang akan dirawat, yang dimaksudkan obyek perawatan adalah peralatan praktik di bengkel otomotif,
misalnya: motor diesel, motor bensin, dan sebagainya.
- b. Sumber daya manusia yang melaksanakan perawatan,
misalnya: teknisi, toolman, guru praktik, siswa, dan sebagainya.
- c. Sumber daya bahan yang ada, misalnya: alat, bahan, dan suku cadang.

Bengkel merupakan tempat yang sangat kompleks. Kegiatan pengelolaan bengkel dalam kegiatan pembelajaran praktik di Sekolah Menengah Kejuruan melibatkan banyak individu berbeda dengan kepentingan yang berbeda, untuk dapat menyeimbangkan tujuan-tujuan yang mungkin saling bertentangan dan mencapai tujuan pembelajaran

diperlukan suatu sistem manajemen. Manajemen diperlukan untuk mengorganisasikan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada maupun kegiatan belajar mengajar di kelas/ bengkel.

C. Spon hati / EVA foam

Jenis busa yang memiliki fleksibilitas yang baik, elastisitas tinggi seperti karet. Bahkan pada suhu -50 DEG masih memiliki fleksibilitas baik, transparansi, stabilitas kimia yang sangat baik, melawan penuaan dan ozon perlawanan kekuatan, tidak beracun.

Eva sponge / Eva foam memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Padat tidak berpori
- 2) Dapat mengapung di air
- 3) Tahan air dan oil

Eva Foam biasa digunakan untuk :

- 1) Lapisan lantai lapangan olahraga atau perkantoran
- 2) Busa pelapis anti rayap pada parket
- 3) Bahan lapisan sepatu
- 4) *Garment*
- 5) *Spare part industry Automotive / Electronic*
- 6) Sandal
- 7) *Packaging*

(http://www.pratama-foam.com/eva_foam)